

## ABSTRAK

Perusahaan asuransi memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, sehingga penilaian kinerja perusahaan asuransi menggunakan rasio khusus yang diciptakan oleh *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan asuransi yaitu rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, *size* (ukuran perusahaan), dan rasio *risk based capital (RBC)* terhadap prediksi kemungkinan *financial distress*, sebuah kondisi penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia periode 2010-2014.

Status perusahaan yang mengalami *financial distress* ditentukan berdasarkan data laporan keuangan yaitu laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan 63 sampel perusahaan asuransi, 53 perusahaan tidak mengalami *financial distress*, 10 perusahaan *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio beban klaim, variabel rasio likuiditas (*liabilities to liquid asset ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, variabel *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sementara variabel perubahan surplus, pertumbuhan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan asuransi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Keuangan Asuransi, Ukuran Perusahaan, *Risk Based Capital*